

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk memperoleh data tentang peningkatan kreativitas menggambar ekspresi melalui metode ekspresi bebas pada siswa kelas II SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2016 pada bulan November-Desember 2016

C. Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan (*action research*). Penelitian tindakan merupakan penelitian yang untuk memperbaiki pembelajaran guna mewujudkan proses pembelajaran secara optimal dipandang dari segi pelaku belajar (siswa) maupun perancang pembelajaran (guru). Mengingat penelitian ini dilakukan di dalam kelas, maka penggunaan

metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah *class action research* (Penelitian Tindakan Kelas).¹

Penelitian yang seperti ini dilaksanakan secara implisit pada proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan melibatkan suatu refleksi diri dalam merencanakan, melaksanakan tindakan, observasi, kesadaran terhadap proses dan merencanakan kembali proses-proses yang dilakukan untuk tindakan berikutnya. Melalui penelitian tindakan guru dapat mengoptimalkan kemampuan dan kreativitasnya. Bahkan mampu mengembangkan kemampuannya secara mandiri dalam meningkatkan pelaksanaan, maupun perencanaan pembelajaran

Hal lain dikatakan Heidi Watts yang mengemukakan definisi tentang *class action research* (penelitian tindakan kelas) beserta manfaatnya, yaitu penelitian tindakan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mengevaluasi sebuah proses pembelajaran yang dilaksanakan secara sistematis dengan menggunakan teknik-teknik yang relevan antara hal yang diukur dengan alat ukur (instrument pengukuran) yang digunakan. Adapun kegunaan penelitian tindakan ini adalah untuk memecahkan permasalahan yang teridentifikasi, meningkatkan tingkat efektifitas dalam proses pembelajaran, teman sejawat/kemitraan guna meningkatkan profesionalisme guru.²

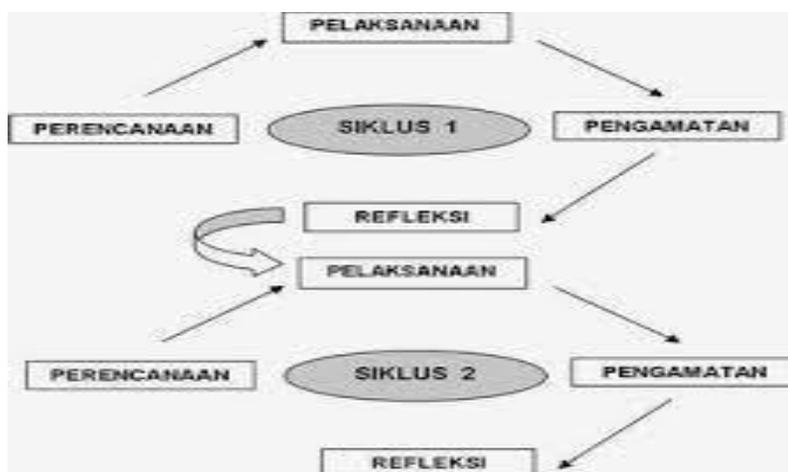
Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa tindakan penelitian kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati proses pembelajaran sekelompok siswa melalui pemberian tindakan (treatment) yang sengaja diperlihatkan agar dapat diukur dan diamati. Tindakan sebagaimana dimaksud dilaksanakan oleh guru, guru bersama siswa, maupun siswa

¹Heidi Watts, *class Action Research*(Antoch: Antioch Graduate School Publishing,2007),hal.1

² Ibid.,hal 7

secara mandiri di bawah bimbingan dan arahan guru, dengan tujuan untuk melakukan proses perbaikan dan peningkatan terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Adapun rancangan penelitian tindakan kelas ini menggunakan model proses siklus (Putaran / Spiral) yang mengacu pada model PTK Stephen Kemmis dan Robin Mc. Taggart yang dalam satu siklus terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan (*planning*), aksi/tindakan (*action*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Adapun penelitian model Kemmis dan Mc.Taggart dapat digambarkan seperti bagan berikut ini.



Gambar 3.1 : Model PTK Kemmis dan Mc. Taggart³

³ Muhammad Yaumi, Muljono Damopoli. *Action Research Teori, Model, dan Aplikasi*. (Kencana Prenadamedia Group, 2014). hal 21

D. Subjek / Partisipan dalam Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur. Siswa Sekolah Dasar kelas II yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa yang berada pada rentang usia 7 – 8 tahun sebanyak 33 orang siswa yang terdiri dari 18 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan pada semester ganjil tahun ajaran 2016-2017. Partisipan dalam penelitian ini adalah guru kelas II sebagai observer yang akan secara kolaboratif membantu penelitian dan pengamatan.

E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian

Peran peneliti dalam Penelitian Tindakan kelas ini adalah sebagai pemimpin perencanaan, pelaksanaan tindakan, dan pembuat laporan.

Posisi peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pelaksana utama. Maksudnya sebagai pelaksana utama adalah tingkat keikutsertaan peneliti dikategorikan pada peran aktif sebagai pelaksana pembelajaran (tindakan) dan secara langsung melakukan kegiatan pembelajaran dan berusaha mengumpulkan data sesuai fokus penelitian. Dengan terlibat langsung sebagai pelaksana utama dalam penelitian ini diharapkan dapat memperoleh data yang akurat dan terarah sehingga tujuan penelitian untuk meningkatkan kreativitas menggambar siswa dapat tercapai secara maksimal.

F. Tahapan Intervensi Tindakan

Dalam penelitian tindakan ini menggunakan beberapa siklus yaitu dengan menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart dengan tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Perencanaan

Pada tahapan ini peneliti membuat perencanaan tindakan yang meliputi perencanaan umum dan khusus. Perencanaan umum disusun untuk semua aspek, sedangkan perencanaan khusus merupakan perencanaan yang disusun untuk masing-masing siklus. Keseluruhan perencanaan yang disusun berdasarkan hasil diskusi antara peneliti dan guru serta rekan peneliti sebagai obsever (pengamat sejawat). Perencanaan umum disusun berdasarkan permasalahan penelitian terkait dengan peningkatan kreativitas menggambar ekspresi dalam pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan dengan menggunakan metode menggambar ekspresi bebas di kelas II Kepala SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur. Pada tahap ini peneliti merencanakan waktu pembelajaran, rencana pembelajaran, situasi kelas, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, menyiapkan media , serta membuat instrumen pemantau tindakan, pengumpulan data dan pengamatan pada saat proses pembelajaran. Rencana Pembelajaran disusun dengan menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai acuan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Tabel 3.1
Perencanaan Tindakan Siklus I

Waktu pelaksanaan	Materi pokok	Kegiatan
Pertemuan ke-1 (2 x 35 menit)	Menggambar ekspresi (unsur seni rupa)	<p>Pertama, guru mengajak siswa menyanyikan lagu pelangi-pelangi. Kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran melalui lagu pelangi – pelangi yaitu tentang macam-macam warna.</p> <p>Kedua ,guru menyiapkan wadah dan cotton but yang digunakan untuk mencampurkan warna guru mencontohkan cara mencampur warna.</p> <p>Ketiga, siswa bereksplorasi untuk menemukan warna yang mereka sukai siswa dan mencoret – coretkan warna yang telah dicampur berbentuk garis yang telah diajari guru yaitu garis horizontal, vertikal, gelombang, tebal, tipis, panjang, pendek, sejajar,zigzag,garis lengkung, spiral, bersilang</p>
Pertemuan ke-2 (2 x 35 menit)	Menggambar ekspresi (menggambar lingkungan rumah)	<p>Pertama, Guru menampilkan macam gambar objek benda, hewan, tumbuhan dan lingkungan sekitar. Kemudian guru menanyakan benda apa saja yang ada disekitar rumah mereka lalu siswa menyebutkan benda yang mereka ingat yang ada di sekitar rumah.</p> <p>Kedua, Guru membagikan kertas gambar, siswa diberi kebebasan mewarnai menggunakan pewarna yang mereka sukai Guru menyiapkan wadah jika siswa membutuhkan untuk</p>

		<p>mencampur warna</p> <p>Ketiga. Siswa mulai menggambar lingkungan rumah berdasarkan ekspresi mereka masing- masing .</p>
<p>Pertemuan ke-3 (2 x 35 menit)</p>	<p>Menggambar ekspresi lingkungan rumah)</p>	<p>Pada pertemuan ke 3 di siklus I ini, guru mengulang kembali materi yang telah dipelajari karena masih banyak kekurangan pada hasil karya gambar ekspresi siswa. Langkah pertama yang dilakukan guru sama dengan langkah awal pada pertemuan sebelumnya yaitu menampilkan macam gambar objek benda, hewan, tumbuhan dan lingkungan sekitar. Kemudian guru menanyakan benda apa saja yang ada disekitar rumah mereka lalu siswa menyebutkan benda yang mereka ingat yang ada di sekitar rumah, dan</p> <p>Kedua. Guru mencontohkan cara pewarnaan yang benar. Kemudian siswa mencoba mencontohkan yang dicontohkan guru</p> <p>Ketiga. Siswa mulai menggambar dengan tema yang sama seperti dipertemuan kedua.</p>

Tabel 3.2

Tindakan Perencanaan siklus II

Waktu pelaksanaan	Materi pokok	Kegiatan
Pertemuan ke-1 (2 x 35 menit)	Menggambar ekspresi (pemandangan pantai)	<p>Pertama. Guru menanyakan apakah siswa pernah jalan-jalan ke pantai? Rata-rata siswa menjawab pernah. Kemudian siswa diminta menyebutkan apa saja yang mereka lihat di pantai, dan apa yang mereka rasakan saat di pantai.</p> <p>Kedua. Guru membagikan kertas gambar. Kemudian siswa diminta untuk menggambar dengan tema pemandangan pantai.</p> <p>Ketiga. Bagi siswa yang masih bingung guru menstimulus dengan menunjukkan gambar pantai. Guru juga menggambar contoh gambar pantai di papan tulis</p>
Pertemuan ke-2 (2 x 35 menit)	Menggambar ekspresi Cetak tunggal	<p>Pertama. Guru menanyakan kepada siswa apakah siswa suka makan buah dan sayur. Lalu siswa dan guru bertanya jawab tentang sayur dan buah yang mereka sukai. Siswa menyebutkan buah dan sayuran yang mereka sukai dan mereka sukai. Kemudian guru menjelaskan bahwa sayur tidak hanya bisa untuk dikonsumsi tapi bisa digunakan untuk membuat gambar cetak tunggal.</p> <p>Kedua. Guru menyiapkan bahan-bahan media cetak tunggal yaitu buah belimbing dan wortel. Lalu guru menunjukkan contoh gambar cetak tunggal, siswa mengamati guru mencontoh cara mencetak tunggal di sebuah kertas</p>

		<p>Ketiga. Guru membagikan kertas gambar kemudian siswa diminta untuk menggambar cetak tunggal dengan bentuk yang mereka sukai. guru menyiapkan macam pewarna, siswa mulai mencetak sesuka mereka dengan warna yang disukai.</p>
<p>Pertemuan ke-3 (2 x 35 menit)</p>	<p>Menggambar ekspresi Cetak tunggal</p>	<p>Pertama. Guru menggelar koran jadi alas tempat siswa bekerja</p> <p>Kedua. Guru mengingatkan kembali tentang materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya setelah itu siswa diminta menggambar dengan tema yang disukai dengan menggunakan media cetak</p> <p>Ketiga . Siswa menggambar di tempat yang mereka sukai tidak harus di tempat duduk yang biasa, supaya lebih rileks siswa dan mulai menggambar</p>

2. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan proses belajar mengajar sesuai rencana pembelajaran yang telah disusun dalam skenario pembelajaran, dengan materi yang telah direncanakan sesuai hasil kesepakatan bersama. Dalam penelitian ini juga melibatkan kolaborator sebagai pengamat dalam proses penelitian. Kolaborator di sini adalah teman sejawat yang mengamati ketika kegiatan berlangsung.

3. Pengamatan (*Observing*)

Kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan ini, observer mengamati pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan/observasi yang meliputi kesiapan alat, keaktifan, kerjasama, dan tanggung jawab. Dalam observasi ini merupakan semua kegiatan yang ditujukan untuk mengenali, merekam dan mendokumentasikan setiap indikator dari proses dan hasil yang dicapai baik dalam yang ditimbulkan oleh tindakan terencana maupun akibat sampingannya.

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan yang telah disusun sebelumnya., serta untuk mengetahui seberapa jauh pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung dapat menghasilkan perubahan yang diharapkan yakni meningkatkan kreativitas menggambar siswa dengan menggunakan metode menggambar ekspresi bebas.

4. Refleksi Tindakan (*Reflecting*)

Setelah peneliliti melakukan proses belajar mengajar, peneliti mengumpulkan dan menganalisis data hasil observer, baik peneliti maupun tim peneliti bersama – sama melakukan refleksi (merenungkan kembali proses belajar mengajar yang telah dilakukan).

Proses kegiatan refleksi, antara lain peneliti dengan tim peneliti mengadakan diskusi dan Tanya jawab dengan tujuan untuk melakukan perbaikan pada proses pembelajaran bagi peneliti pada putaran berikutnya.

Proses refleksi juga merupakan verifikasi data hasil pengamatan peneliti dengan tim peneliti. Berdasarkan verifikasi data hasil pengamatan tersebut akan diperoleh data yang akurat mengenai butir-butir manakah yang akan muncul pada proses kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan oleh peneliti pada putaran pertama dan sekaligus sebagai acuan untuk merencanakan tindakan baru dan melakukan perbaikan pada proses pembelajaran bagi peneliti pada putaran berikutnya.

G. Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan

Tujuan keberhasilan dari setiap tindakan pembelajaran yang dilaksanakan dalam pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan dalam materi menggambar ekspresi menggunakan dengan menggunakan metode menggambar ekspresi bebas, maka hasil intervensi tindakan yang diharapkan pada penelitian ini adalah adanya peningkatan kreativitas menggambar siswa kelas II SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur mencapai skor 80 % dari jumlah siswa yang mendapat nilai lebih dari 70 sesuai dengan tujuan pembelajaran..

H. Data dan Sumber Data

Untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan dari responden digunakan sumber-sumber sebagai berikut :

1. Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa (a) data pemantau tindakan dan (b) data penelitian. Data pemantau tindakan merupakan data yang digunakan untuk mengontrol kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana. Data penelitian adalah data tentang variabel penelitian yaitu kreativitas dalam menggambar ekspresi dengan menggunakan metode ekspresi bebas.

2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu sumber data pemantau tindakan berupa proses pembelajaran seni rupa/ SBK di kelas II berupa gambar dan hasil evaluasi (hasil kinerja) siswa kelas II SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur.

I. Instrumen-Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan untuk mengetahui peningkatan kretaitvas siswa dalam menggambar. Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan instrument menggambar ekspresi dan pedoman penilaian sebagai alat untuk menilai hasil yang telah dibuat siswa. Sedangkan untuk mendapatkan data mengenai proses kreativitas menggambar peneliti

menggunakan lembar observasi sebagai alat pengumpulan data pelaksanaan tindakan dan dokumentasi-dokumentasi pelaksanaan.

1. Instrument Kreativitas Menggambar Ekpresi

a. Definisi Konseptual

Kreativitas menggambar merupakan perwujudan ungkapan perasaan tertentu yang dilakukan secara bebas dan bersifat individual ide-ide yang muncul tersebut dituangkan di atas kertas atau media lain berdasarkan keluwesan, kelancaran, orisinal. Dan menjadikan ide tersebut menjadi suatu gambar yang kreatif.

b. Definisi Operasional

Kreativitas siswa dalam menggambar ekspresi merupakan skor kinerja dalam menghasilkan suatu gambar yang unik dan berbeda sesuai dengan orisinalitas berpikirnya yang tidak dibatasi oleh kaidah-kaidah menggambar yang mengikat kewajaran.

Tabel 3.3

Kisi-kisi Instrumen Penilaian Proses dan Hasil Kreativitas Siswa dalam Menggambar Ekpresi

Aspek	Dimensi	Indikator	Skor	Jumlah soal 1
Proses dalam Berkarya	Keluwesan	• Menggambar berdasarkan ide atau gagasan sendiri	10	Mengekspre sikan diri melalui gambar ekspresif
		• Keterampilan dalam memanfaatkan media yang ada	8	
	Kelancaran	• Tidak ragu-ragu dalam menuangkan idenya	10	
		• Fokus dengan apa yang dikerjakan	7	
		• Dapat mengontrol kesalahan pada gambar	8	
	Keaslian	• Keunikan atau kekhasan gambar	10	
		• Gambar tidak sama persis dengan teman	10	
Hasil Karya	Keberagaman kreasi objek	• Menggambar objek yang berbeda dari temanya	8	

		<ul style="list-style-type: none"> Menggambar lebih dari satu objek 	7	
	Tampilan gambar	<ul style="list-style-type: none"> Gambar sesuai dengan tema 	9	
	keindahan gambar	<ul style="list-style-type: none"> Pemilihan jenis pewarna Kombinasi warna yang tepat 	10	

Keterangan :

Skor Instrumen Penilaian Proses Kreativitas Siswa dalam Menggambar Ekpresi dan Skor Instrumen pemantauan tindakan

4 : 80 – 100

3 : 70 – 79

2 : 60 – 69

1 : 50 – 59

$\frac{\text{jumlah seluruh skor indikator}}{\text{jumlah indikator}} = \text{skor}$

$\frac{\text{jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100 \%$

2. Instrumen Penerapan Metode Ekspresi Bebas

a. Definisi konseptual

Metode ekspresi bebas merupakan salah satu metode yang memberikan keleluasaan bagi siswa untuk memilih salah satu tema karya

yang telah siap berdasarkan kesepakatan bersama yang akan mereka ciptakan, menentukan teknik dan media yang akan mereka gunakan untuk berkarya, menentukan bentuk ungkapannya, dan menentukan tempat berkarya agar mereka dapat berkarya dengan leluasa. Hal ini menjadikan salah satu motivasi bagi siswa sendiri karena dapat memilih sesuai dengan keinginan sendiri. Namun bukan berarti tanpa batasan, guru tetap berperan penting dalam mengembangkan kreativitas siswa dalam berkarya.

b. Definisi operasional

Metode ekspresi bebas adalah skor yang diperoleh guru dan siswa sebanyak delapan indikator secara keseluruhan dengan meliputi empat dimensi yaitu : menentukan tema karya, menentukan teknik yaitu seperti teknik mencetak atau menggambar seperti biasa dan media, menentukan bentuk ungkapannya, menentukan tempat berkarya.

Tabel 3.6 Kisi-Kisi Instrumen Pemantauan Tindakan Penerapan Metode Ekspresi Bebas Guru dan Siswa.

Dimensi	Indikator	Ket.	
		Ya	Tidak
Guru	Pembelajaran dilakukan dengan		

Menetapkan tema	memberikan pilihan tema karya		
Menjelaskan teknik dan media	Kelebihan dan kekurangan teknik dan media yang digunakan		
Menjelaskan bahan/alat	Kelebihan dan kekurangan alat		
Menentukan tempat berkarya	Membuat pilihan dimana tempat berkarya yang tepat		
Siswa Penetapan tema	Menggunakan tema sebagai patokan dalam berimajinasi		
Memilih bahan/alat	Menggunakan bahan atau alat sesuai keinginan		
Mengetahui kelebihan/alat yang akan digunakan	Memilih alat sesuai dengan bahan yang akan digunakan berdasarkan kelebihan dan kekurangan alat.		
Memilih tempat untuk menggambar.	Memposisikan diri berdasarkan tempat yang nyaman untuk berimajinasi.		
Menentukan bentuk ungkapannya.	Mengungkapkan perasaannya saat menggambar		

$$\frac{\text{jumlah seluruh skor indikator}}{\text{jumlah indikator}} = 100$$

J. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi. Observasi dipergunakan untuk mengetahui kegiatan di lapangan. Mengandung makna bahwa peneliti mengamati langsung segala kegiatan atau hal-hal yang berhubungan dengan yang diteliti. Observasi juga dibedakan ke dalam dua jenis yaitu observasi berperan serta (participant observation) dan observasi non partisipan.

penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi berpartisipasi. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi langsung menggunakan lembar pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan pembelajaran seni rupa di kelas II dan terlibat langsung dengan aktivitas yang dilakukan oleh siswa kelas II baik untuk mencatat kekurangan dan kelebihan yang perlu dipertahankan pada saat penelitian. Peneliti bersama kolabolator melakukan pengamatan selama aktivitas menggambar ini berlangsung. Peneliti memberikan penilaian pada proses ketika anak menuangkan ide-ide kreatifnya dalam menggambar, proses ketika anak menyelesaikan gambar yang ia buat secara mandiri. Serta peneliti membuat dokumentasi foto-foto saat kegiatan berlangsung.

Data tindakan tentang kreativitas menggambar siswa diambil lembar kerja siswa yaitu hasil gambar siswa, data tindakan pembelajaran seni rupa diambil dari lembar pengamatan serta catatan lapangan.

K. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian tindakan berarti mengidentifikasi dan menyetujui kriteria yang digunakan untuk menjelaskan apa yang telah terjadi. Pada tahap ini, data yang sudah terkumpul dideskripsikan, dipilah-pilah sesuai dengan fokus prosedur penilaian kemampuan. Analisis terhadap pemantauan tindakan diharapkan dapat memberi gambaran kesesuaian antara tindakan yang diberikan dengan rencana yang telah disusun dan ketercapaian tindakan dan faktor-faktor penghambatnya.